

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH  
(NONPERFORMING LOAN) SETELAH PSAK NO. 31 EFEKTIF  
DICABUT PADA BPR DANA PRIMA MANDIRI  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RIDHO PRADITYAWAN**  
**NIM. 15622033**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2019**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH  
(NONPERFORMING LOAN) SETELAH PSAK NO. 31 EFEKTIF  
DICABUT PADA BPR DANA PRIMA MANDIRI  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH**

**RIDHO PRADITYAWAN  
NIM. 15622033**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2019**

**TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH (NON**  
**PERFORMING LOAN) SETELAH PSAK NO.31 EFEKTIF DICABUT**  
**PADA BPR DANA PRIMA MANDIRI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

RIDHO PRADITYAWAN  
15622033

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



**Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA**  
NIDN. 1004117701/ Lektor

Pembimbing Kedua,



**Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak. CA**  
NIDN. 1029127801/ Lektor

Mengetahui ,  
Ketua Program Studi,



**Sri Kurnia, SE.Ak, M.Si.CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH (*NON PERFORMING LOAN*) SETELAH PSAK NO.31 EFEKTIF DICABUT PADA BPR DANA PRIMA MANDIRI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : RIDHO PRADITYAWAN

NIM : 15622033

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



**Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA**  
NIDN. 1004117701/ Lektor

Sekretaris,



**Masvitha As Sahara, SE., M.Si**  
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,



**Rachmad Chartady, SE., M.Ak**  
NIDN.1021039101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Desember 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA**  
NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Ridho Pradityawan  
NIM : 15622033  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi kumulatif : 3.18  
Program Studi : Akuntansi / S-1  
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah  
(*Non Performing Loan*) Setelah PSAK No. 31  
Efektif Dicabut Pada BPR Dana Prima Mandiri  
TanjungPinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 November 2019

Penyusun,



Ridho Pradityawan

NIM 15622033

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim...

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Umi Tercinta SYARIFAH  
MAIZHRANI DAN Ayahku ISWANDI Yang Selalu  
Mendukung Memberikan Do'a Serta Nasihatnya Yang Menjadi  
Jembatan Perjalanan Hidupku.

Untuk Keluargaku Tercinta Atok Dan Nenek Yang  
Selalu Mendo'akan Dan Mendukungku Sampai Saat  
Ini.

## **MOTTO**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila  
engkau telah selesai (dari urusan lain), tetaplah bekerja keras  
(untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau  
berharap.

(Qs : Al-Insyirah, 5-6)

Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai  
dengan kesanggupannya.

(Qs. Al- baqarah, 286)

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) Setelah PSAK No. 31 Efektif Dicabut Pada BPR Dana Prima Mandiri TanjungPinang**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang juga selaku dosen pembimbing II (kedua) yang telah banyak memberikan pengarahan, kritik dan saran serta masukan yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. sekaligus dosen pembimbing I (pertama) yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Sekretaris Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Buat pihak PT. BPR Dana Prima Mandiri Tanjungpinang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di perusahaannya serta memberikan saya banyak motivasi hingga skripsi ini siap pada waktunya
8. Buat Suci Larasati, Ayu Wulandari, dan Teman Bayam Besi terimakasih atas doa, bantuan, semangat, masukan serta motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
9. Buat teman-teman seperjuangan Sore 1 Akuntansi angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan-masukan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kearah penyempurnaan penulisan dalam skripsi ini. Penulis berharap agar kiranya

penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya lurus dan istiqamah dalam menjalankan syariat-Nya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Tanjungpinang, November 2019

Penyusun,

**RIDHO PRADITYAWAN**

**NIM. 15622033**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGHANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKS .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
BAB I    PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	5
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6
1.4.2.1 Kegunaan Bagi Perusahaan.....	6
1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademis.....	6
1.4.2.3 Kegunaan bagi Penulis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Perbankan .....	8
2.1.1.1 Fungsi Bank .....	9

2.1.2	Jenis Bank .....	10
2.1.3	Bank Perkreditan Rakyat .....	13
2.1.3.1	Alokasi Kredit BPR .....	15
2.1.3.2	Jenis-jenis Kredit Bank Perkreditan Rakyat .....	16
2.1.4	Akuntansi Perbankan .....	19
2.1.4.1	Proses Akuntansi Bank .....	21
2.1.4.2	Kegiatan Utama Dalam Sistem Akuntansi Perbankan .....	22
2.1.5	Kredit .....	23
2.1.5.1	Pengertian Kredit .....	23
2.1.5.2	Kebijakan Kredit .....	25
2.1.5.2.1	Unsur-unsur Pemberian Kredit .....	25
2.1.5.2.2	Prosedur Pemberian Kredit .....	27
2.1.6	Kredit Bermasalah .....	27
2.1.6.1	Jenis-jenis Kredit Bermasalah .....	29
2.1.7	Kredit Bermasalah Berdasarkan PSAK .....	31
2.1.8	Kerugian Kredit .....	33
2.1.8.1	Penyisihan Kerugian Kredit .....	33
2.1.8.2	Penghapusbukuan Kredit .....	34
2.2	Kerangka Pemikiran .....	36
2.3	Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian .....	42
3.2	Jenis Data .....	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.4	Teknik Analisa Data .....	44
3.5	Jadwal Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	48
4.1.1	Visi Dan Misi .....	48
4.1.2	Struktur Organisasi Perusahaan .....	49

4.1.3 Tugas Struktur Organisasi.....	51
4.1.4 Kegiatan Usaha Perusahaan .....	55
4.2 Hasil Penelitian .....	56
4.2.1 Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang .....	56
4.2.2 Prosedur Pengendalian / Pengelolaan Pemberian Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang .....	57
4.2.3 Kredit Bermasalah .....	60
4.2.4 Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah ( <i>Nonperforming Loan</i> ) PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang .....	60
4.2.5 Perlakuan Akuntansi Pendapatan Bunga .....	65
4.2.6 Penyisihan Kerugian Kredit ( <i>Nonperforming Loan</i> ) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang .....	68
4.2.7 Penghapusan Kredit .....	75
4.3 Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Pinjaman Yang Diberikan Berdasarkan Pihak Terkait, Non Bank, dan Pihak Tidak Terkait.....	61
Table 4.2 Rasio Pinjaman PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang.....	62
Table 4.3 Kategori Golongan Berdasarkan Tunggalan Angsuran Bulanan Kredit .....	64
Table 4.4 Presentase Penyisihan Minimum.....	69
Tabel 4.5 Pinjaman Berdasarkan Kolektibilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang.....	70
Tabel 4.6 Perhitungan CKPN.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan

Lampiran 2 Daftar Wawancara



## ABSTRAK

Ridho Pradityawan, 15622033

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH  
(*NONPERFORMING LOAN*) SETELAH PSAK NO. 31 EFEKTIF DICABUT  
PADA BPR DANA PRIMA MANDIRI TANJUNGPINANG

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 2019.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*), PSAK No. 55

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kredit bermasalah (*Nonperforming Loan*) setelah PSAK No. 31 efektif dicabut pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder yang diperoleh dari penelitian lapangan berupa wawancara, dokumentasi dan penelitian kepustakaan serta laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang memiliki rasio kredit bermasalah diatas maksimum berdasarkan standar Bank Indonesia, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba pada perusahaan, pencatatan kredit bermasalah (*Nonperforming Loan*) yang ada pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang ini masih belum sesuai dengan PSAK No. 55 dikarenakan pencatatan kredit bermasalah masih menggunakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada pada PSAK No. 31 tentang perbankan yang efektif dicabut, sedangkan seharusnya penentuan pencadangan akuntansi keuangan PSAK No. 55 “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran lebih baik dari PSAK No. 31, yaitu mengenai tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk melihat cadangan pada kredit bermasalah.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pencatatan kredit bermasalah (*Nonperforming Loan*) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang ada sebagian yang belum sesuai dengan PSAK No. 55.

Referensi : 12 Buku (2009-2017) 5 jurnal  
Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA  
Dosen Pembimbing II : Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA

## ABSTRACT

*Ridho Pradityawan. 15622033*

*ANALYSIS OF NONPERFORMING LOAN ACCOUNTING TREATMENT AFTER PSAK NO. 31 EFFECTIVELY LEFT ON BPR DANA PRIMA MANDIRI TANJUNGPINANG*

*Thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 2019.*

*Keyword : Nonperforming Loans, PSAK No. 55*

*The purpose of this study is to analyze nonperforming loans after PSAK No. 31 effectively revoked at PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjung Pinang.*

*This type of research is descriptive with a qualitative approach and the type of data used are primary and secondary data obtained from field research in the form of interviews, documentation and library research and company financial statements. The data analysis technique used is qualitative analysis.*

*The results of the study showed that PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjung Pinang has a non-performing loan ratio above the maximum based on Bank Indonesia standards, so that it can cause a decrease in profits at the company, recording non-performing loans ( Nonperforming Loans) in PT. The Bank Prima Dana Mandiri Mandiri Tanjung Pinang Bank is still not in accordance with PSAK No. 55 because the recording of problem loans still uses the Allowance for Earning Asset Losses (PPAP) in PSAK No. 31 concerning effective banking is revoked, whereas PSAK No. financial reserve should be determined. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement are better than PSAK No. 31, namely regarding Allowance for Impairment Losses (CKPN) to see the reserves in problem loans.*

*So based on the results of research that has been done, that the recording of problem loans (Nonperforming Loan) on PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Prima Mandiri Tanjungpinang is partly not in accordance with PSAK No. 55.*

*Reference : 12 Books (2009-2017) 5 journals*

*Lecturer I : Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA*

*Lecturer II : Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern sekarang ini peranan perbankan sangatlah besar dalam memajukan perekonomian suatu negara. Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencangkup berbagai bidang baik hukum, ekonomi, dan politik. Aktivitas bisnis dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat sering kali tidak biasa terlepas dari peran bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Bank dalam pembicaraan sehari-hari ditengah masyarakat dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank selain menerima simpanan giro, tabungan dan deposito dalam perkembangannya bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank berfungsi untuk menjembatani kedua kelompok masyarakat yang saling membutuhkan.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan, deposito atau giro pada bank, sedangkan masyarakat yang saling

membutuhkan dana dan modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan lainnya dapat memperoleh pinjaman dalam bentuk kredit yang diaslurkan oleh bank.

Perbankan mempunyai berbagai macam bentuk usaha bank yang salah satunya adalah pemberian kredit. Perkreditan merupakan usaha utama perbankan, dimana rata-rata jumlah harta bank dibanyak Negara ekonomi maju dan berkembang yang terikat dalam bentuk kredit. Pendapatan terbesar bank berasal dari bunga, imbalan atau bagi hasil usaha atas kredit yang disalurkan. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan berarti potensi pendapatan semakin besar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disalurkan dengan baik sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dan penyaluran kredit kepada masyarakat biasanya mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan nyaris semua bank yang beroperasi diIndonesia mengalami Kredit bermasalah (nonperforming loan). Risiko yang ditimbulkan atas kredit bermasalah yakni tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan baik sebagian maupun seluruhnya.

DiIndonesia, prinsip akuntansi yang berlaku adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebelum tanggal 1 Januari 2010, industry perbankan merupakan suatu perusahaan yang memiliki suatu karakteristik tersendiri yang dibuat suatu standar khusus untuk laporan keuangan yang dituangkan dalam PSAK No.31 (revisi 2000) mengenai perbankan. PSAK No. 31 tentang perbankan yang telah diterapkan oleh bank dalam mempersiapkan laporan keuangan tahun 2009 telah efektif dicabut pada tanggal 1 Januari 2010.

berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan, dan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang penyajian dan pengungkapan instrument keuangan efektif berlaku pada 1 Januari 2012. Akan tetapi sejak 1 Januari 2017 bank mulai menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang penyajian instrument keuangan, PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan PSAK No. 60 (Revisi 2016) tentang pengungkapan instrumen keuangan. Ketiga PSAK tersebut menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2011), PSAK No. 50 (Revisi 2010), dan PSAK No. 60 (Revisi 2016) tentang pengungkapan instrumen keuangan yang efektif sejak 1 Januari 2017.

Kredit bermasalah membuat dampak kurang baik dan dirasakan oleh Negara, masyarakat, perbankan yang ada di Indonesia. Risiko yang timbul dari kredit bermasalah yaitu krang lancarnya dan juga tidak adanya pengembalian atau pembayaran kredit yang disalurkan, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit bermasalah (*Nonperforming loan*) menjadi masalah utama yang dihadapi perbankan.

PT. BPR Dana Prima Mandiri yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Instrumen Keuangan yang berdiri pada tahun 2015. Ruang lingkup PT. BPR Dana Prima Mandiri adalah menjalankan salah satunya kegiatan pembiayaan dana atau modal untuk pertumbuhan perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun tidak semua dana yang diberikan dapat kembali, bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur faktanya yang sering terjadi dilapangan adalah debitur

terlambat dalam melakukan pembayaran baik cicilan maupun bunganya atau ada juga debitur yang tidak mampu membayar dana yang telah dipinjamnya, keadaan ini mengakibatkan kredit bermasalah dan merugikan bagi perusahaan.

Berikut adalah data kredit bermasalah berdasarkan laporan keuangan triwulan PT. BPR Dana Prima Mandiri Tanjungpinang yang telah diolah kembali :

Tabel 1.1  
Kredit Bermasalah PT. BPR Dana Prima Mandiri Tanjungpinang  
(Periode Tahun 2018)  
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Desember 2018				
	L	KL	D	M	Jumlah
Kredit yang Diberikan	33.274.607	305.080	769.377	1.556.832	35.905.896
<b>Rasio%</b>					
NPL net	0	0	0	0	7.32%
PPAP	0	0	0	0	100.00%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Dana Prima Mandiri Tanjungpinang*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kredit bermasalah pada PT. BPR Dana Prima Mandiri Tanjungpinang mengalami kenaikan, pada akhir tahun 2018 mengalami kenaikan NPL net mencapai 7,32% dengan adanya kenaikan kredit bermasalah ini tentunya akan sangat mengganggu kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik meneliti judul tentang **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH (*NONPERFORMING LOAN*) SETELAH PSAK NO.31 EFEKTIF DICABUT PADA BPR DANA PRIMA MANDIRI TANJUNGPINANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perlakuan akuntansi untuk kredit bermasalah (*Nonperforming loan*) setelah Pernyataan Standar Akuntansi No. 31 efektif dicabut pada BPR Dana Prima Mandiri Tanjungpinang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis perlakuan akuntansi kredit bermasalah (*Nonperforming loan*) setelah Pernyataan Standar Akuntansi No. 31 efektif dicabut pada BPR Dana Prima Mandiri Tanjungpinang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Memberikan pengetahuan tambahan tentang perkembangan pemikiran terhadap akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kredit bermasalah.

## **1.4.2 Kegunaan Praktis**

### **1.4.2.1 Kegunaan Bagi Perusahaan**

Diharapkan agar lebih meminimalisir Kredit bermasalah, untuk dapat mempertahankan dalam persaingan yang ada, dimana diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Begitu juga untuk memberi informasi tentang perlakuan akuntansi untuk kredit bermasalah (*nonperforming loan*) setelah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 efektif dicabut.

### **1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademis**

Memberikan Kontribusi tentang Kredit bermasalah, bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya terutama mengenai Kredit bermasalah yang ada di perusahaan dan juga penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan maupun referensi.

### **1.4.2.3 Kegunaan Bagi Penulis**

Berharap dapat menambah atau berkarya wawasan dan ilmu pengetahuan dalam ilmu ekonomi dan untuk belajar mengenai cara-cara penerapan teori yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan dan kenyataan yang dihadapi di lapangan serta pengetahuan penulis mengenai Kredit bermasalah.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan tinjauan teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini dipaparkan mengenai hasil dari analisis data beserta pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Perbankan**

Menurut (Ali Suyanto Herli, 2013) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana khususnya dari masyarakat dan untuk menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut kasmir dalam jurnal (Darmazakti Natajaya Tirtamahya, 2010) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Somary dalam jurnal (Darmazakti Natajaya Tirtamahya, 2010) Bank adalah suatu badan yang berfungsi sebagai pengambil dan pemberi kredit, baik itu untuk kredit jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2011) Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya berbentuk asset keuangan serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Namun menurut (Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.M., 2012) dalam bukunya bukunya, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan mempredarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Bank adalah sebagai tempat untuk menyimpan uang, pemberi dan penyalur kredit bagi nasabahnya dan juga perantara dalam lalu lintas pembayaran.

#### **2.1.1.1 Fungsi Bank**

Fungsi Bank Indonesia dalam menjalankan usahanya dibidang perbankan adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat, penyalur dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, mempermudah 91 perekonomian, dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia ini.

Ada beberapa fungsi bank yang dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, agar masyarakat tidak kesulitan dalam menjalankan kegiatan ekonominya dan kesejahteraan masyarakatpun bisa tercapai dengan baik.

b. Sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, baik itu kredit untuk mengembangkan usaha maupun kredit untuk pembangunan rumah yang dikenal dengan KPR. Tentunya dalam menjalankan usaha ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan kredit. Maka dalam menjalankan usahanya sebagai penghimpun dana, bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu :

- 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian bank tersebut.
- 2) Dana yang bersumber dari lembaga keuangan lainnya.
- 3) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti simpanan giro, deposito dan tabungan.

c. Bank juga menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

### **2.1.2 Jenis Bank**

Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 10 tahun 1998, jenis bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

#### **1. Bank Umum**

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. Membeli, menjual atau menjamin risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas nasabahnya :
  - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diaksep oleh bank.
  - 2) Surat pengakuan utang.
  - 3) Kertas perbendaharaan Negara dengan surat jaminan pemerintah.
  - 4) Sertifikat BI (SBI).
  - 5) Obligasi
  - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
  - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel untuk cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (custodian).
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang (factoring), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (trustee).
- m. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- n. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha yang dilakukan oleh bank perkreditan rakyat yaitu :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan kepada bank lain.

### **2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut (Ali Suyanto Herli, 2013) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau untuk yang bentuk lain dikenal dengan istilah menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dalam hal ini melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional maupun syariah.

Menurut Thaufik dalam jurnal (Luh Putu Ayu Ita Purnama Yanti, 2014) BPR sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, namun dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan saja tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan. BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

Dalam jurnal (Irman Firmansyah, 2014) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, hams mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah /pengusaha kecil seperti tercantum pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Pelayanan BPR sebagian besar diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, yang sebagian besar berada dalam sektor informal.

Dalam jurnal (Gaby D.J. Roring, 2013)Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.Bank Perkreditan Rakyat mempunyai fungsi sebagai Penghimpun dan penyalur dana masyarakat.Sedangkan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.



Menurut Luzatty dalam jurnal (I Gede Oggy Pratama Putra, 2015) BPR yaitu salah satu perbankan yang melayani pelaku UMKM yang pada umumnya lokasi BPR dekat dengan tempat masyarakat yang memerlukan modal pasar. BPR adalah sektor mikro ekonomi, yang menggandeng UMKM sebagai mitra strategis dalam usaha peningkatan ekonomi daerah, agar untuk menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan sektor ekonomi mikro yang stabil.

#### **2.1.3.1 Alokasi Kredit BPR**

Dalam mengalokasikan kredit kepada calon debitur, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh BPR, yaitu :

- a. Dalam pemberian kredit, BPR wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan calon debitur untuk membayar serta melunasi hutangnya sesuai perjanjian,
- b. Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, atau hal yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada calon debitur atau sekelompok peminjam terkait, termasuk kepada perusahaan dalam kelompok yang sama dengan BPR tersebut. Batas maksimum tersebut adalah tidak melebihi 20% dari modal sesuai dengan ketentuan diterapkan oleh Bank Indonesia.
- c. Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian

jaminan, atau hal yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada pemegang saham, anggota komisaris, anggota dewan direksi, pejabat BPR lain, serta perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan. Batas maksimum pemberian kredit untuk debitur yang mempunyai keterkaitan usaha dengan BPR adalah tidak melebihi 10% dari modal BPR.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Kredit Bank Perkreditan Rakyat**

Ada beberapa jenis-jenis kredit Bank Perkreditan Rakyat. Kredit dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria, yaitu dari lembaga pemberi-penerima kredit, jangka waktu serta penggunaan kredit, atau dari berbagai kriteria lain.

Bank Perkreditan Rakyat biasanya memberikan kredit mikro kepada para nasabahnya, yang mana istilah kredit mikro dapat diartikan sebagai kredit yang diberikan dalam jumlah relatif kecil untuk membiayai berbagai jenis usaha dalam skala ekonomi menengah kebawah. Se jauh ini tidak terdapat batasan yang jelas tentang pengertian (kriteria) kredit mikro, namun dalam praktek perbankan kredit mikro dapat disamakan dengan istilah Kredit Usaha Kecil (KUK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kriteria tersebut antara lain jumlah plafond kredit keseluruhan maksimum Rp. 500 juta, dan total asset debitur maksimum Rp. 600 juta, dan kriteria itu sendiri secara periodik dievaluasi dan diubah oleh Bank Indonesia.

Secara umum jenis-jenis kredit Bank Perkreditan Rakyat dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit dapat diklasifikasikan atas :
  - a) Kredit Produktif, adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses suatu usaha dalam rangka meningkatkan produktivitas. Kredit produktif ini dapat dibagi lagi menjadi :
    - Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan oleh debitur untuk pembelian barang-barang modal yang akan digunakan dalam jangka menengah atau jangka panjang, dan jumlahnya relatif kecil,
    - Kredit Modal Kerja, yakni kredit yang digunakan oleh debitur untuk tujuan pembiayaan modal kerja dalam operasi normal suatu usaha.
  - b) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh/membeli barang-barang dan kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.
2. Berdasarkan jangka waktu kredit, dapat dibagi menjadi :
  - a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun,
  - b) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun.

3. Berdasarkan penarikannya, kredit dapat dibagi menjadi :
  - a) Penarikan sekaligus, yaitu kredit yang diperoleh/ditarik nasabah sesuai dengan permohonan kredit yang diajukan secara keseluruhan tanpa ada penundaan pencairan dana pinjaman,
  - b) Penarikan bertahap, yaitu kredit yang diperoleh/ditarik nasabah, dimana pencairan dananya dilakukan secara berkala oleh pihak BPR.
  
4. Berdasarkan sifat pelunasannya, kredit dibedakan menjadi :
  - a) Pelunasan dengan angsuran, yaitu kredit yang diperoleh debitur dapat dicicil dalam pelunasannya sesuai dengan ketentuan dan ikatan kerjasama yang telah disepakati oleh pihak BPR dengan debitur,
  - b) Pelunasan tanpa angsuran, yaitu pembayaran secara keseluruhan terhadap kredit yang telah diperoleh debitur tanpa adanya cicilan, dimana dalam pelunasan kredit tersebut harus terdapat bunga pinjaman sesuai dengan kesepakatan.
  
5. Dilihat dari Jaminan terdiri dari:
  - a) Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan berupa barang berwujud, tidak berwujud atau jaminan pihak ketiga,
  - b) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu tetapi diberikan dengan

melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik calon nasabah selama berhubungan dengan BPR atau pihak lain.

6. Dilihat dari segi sektor usaha, terdiri dari:

- a) Kredit pertanian,
- b) Kredit peternakan,
- c) Kredit industri kecil,
- d) Perdagangan.

#### **2.1.4 Akuntansi Perbankan**

Menurut Ismail (Waworuntu Gicella Brigita, ventje Ilat, 2018) Akuntansi bank merupakan seni pencatatan, penggolongan pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi didalam bank, yang meliputi pencatatan transaksi keuangan maupun transaksi lainnya mengakibatkan adanya peristiwa keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Siboro dalam jurnal (Made Ria Anggreni & Suardhika, 2014) Akuntansi Perbankan adalah proses akuntansi bank bertujuan untuk kepentingan pencatatan, penganalisaan, dan penafsiran data keuangan bank harus sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang telah diterima secara luas atau teknik pembukuan, posting dan pencatatan semua transaksi yang dilakukan dalam kegiatan operasional suatu bank.

Menurut Taswandalam jurnal (Mia Papilaya, 2017) Akuntansi Perbankan adalah dibangun untuk mencapai sasaran tertentu yaitu Sebagai Sistem Informasi Manajemen, Sebagai Sistem Penentuan Biaya, Sebagai Sistem Pengawasan, Sebagai Sistem Laporan kepada Penguasa Moneter.

Menurut (Ismail, 2010) Akuntansi bank merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang berkaitan dengan bank dan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja bank, perubahan posisi keuangan, arus kas sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam jurnal (Gatot Hidayat, Shinta Deswati, 2012) Akuntansi Perbankan adalah seni yang secara sistematis mencatat, menyajikan, dan menafsirkan transaksi-transaksi keuangan, seperti menerima setoran, memberikan kredit, memindahkan dana-dana, dan jasa-jasa lainnya yang berlaku dalam bisnis bank.

Jadi dapat dijelaskan bahwa akuntansi perbankan mengatur tentang pengakuan pendapatan dan beban bunga adalah Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (accrual basis) kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang nonperforming. Pendapatan dari aktiva yang non performing hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif non performing yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode laporan dan harus dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontinjensi. Pendapatan bunga terdiri atas

pendapatan bunga dan pendapatan lain yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit seperti provisi dan komisi. Beban bunga terdiri atas beban dan beban lain yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan.

#### **2.1.4.1 Proses Akuntansi Bank**

Pada Proses akuntansi bank yang memiliki volume transaksi besar tersebut dapat dilakukan secara manual maupun dengan komputerisasi.

Kedua macam pemrosesan data akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Proses akuntansi bank secara manual, banyak mempergunakan buku-buku pembantu yang dikerjakan dan dijaga setiap hari. Prosedur pembukuan menjadi sangat panjang dan memerlukan banyak kertas dan tempat untuk menyimpan semua arsip.
- b. Proses akuntansi bank dengan komputerisasi, seluruh proses kegiatan pencatatan mulai dari buku harian hingga buku besar dan neraca dikerjakan oleh satu unit, yaitu komputer. Komputer yang akan mengolah semua data bisnis secara cepat, cermat, dan lengkap. Pengolahan oleh satu unit yang dapat memberikan laporan keuangan secara cepat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh perbankan, mengingat semakin banyaknya transaksi bank yang rumit.

#### **2.1.4.2 Kegiatan Utama Dalam Sistem Akuntansi Perbankan**

Kegiatan utama yang dilakukan dalam akuntansi perbankan adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan

Setiap bank harus mengadakan catatan akuntansi untuk memberikan data bagi laporan-laporan pengaturan (regulatory report) seperti laporan kunjungan, laporan pendapatan, laporan deviden, dan laporan untuk pajak. Selain itu, catatan akuntansi juga harus memberikan informasi untuk laporan-laporan bagi manajemen, pemegang rekening, persero-persero, dan masyarakat luas. Dalam perusahaan umum, fungsi pencatatan dikenal sebagai pembukuan. Namun, pembukuan pada bank berarti pencatatan terinci mengenai transaksi-transaksi dalam ledger (jurnal) pemegang rekening.

b. Penyajian

Penyajian merupakan kegiatan kedua yang dilakukan dalam sistem akuntansi perbankan, yang menyangkut berbagai ikhtisar kumpulan catatan data dan selanjutnya dibuat ikhtisar laporan yang menunjukkan informasi yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut untuk mereka yang berkepentingan.

c. Pengungkapan

Fungsi pengungkapan sangat penting untuk pemanfaatan laporan itu sepenuhnya sehingga fakta-fakta yang berhubungan dengan probabilitas



dan sehat tidaknya bank itu dapat memperoleh perhatian dari setiap pihak yang berkepentingan.

## **2.1.5 Kredit**

### **2.1.5.1 Pengertian Kredit**

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut (Kasmir, 2014) Dalam bahasa latin kredit disebut "*credete*" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2015) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan dan persetujuan bersama antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang disepakati.

Dalam jurnal (Rosita Ayu Saraswati, 2012) kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Simorangkir dalam jurnal (Nurul Fitria dan Riana Linda Sari, 2012) kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapatlah disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Contoh berbentuk tagihan (kredit barang), misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kredit ini berarti nasabah tidak memperoleh uang tetapi rumah, karena bank membayar langsung kepada developer dan nasabah hanya membayar cicilan rumah tersebut setiap bulan. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

## **2.1.5.2 Kebijakan Kredit**

### **2.1.5.2.1 Unsur-unsur Pemberian Kredit**

Menurut Atmaja dalam jurnal (Erdi Kurniawan & Khairani, 2013) menyatakan bahwa pemberian kredit mengandung empat unsur yaitu periode kredit, standar kredit, kebijakan penagihan, kebijakan diskon.

Dalam (Kasmir, 2014) Dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita bicara kredit, maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si kreditur bahwa yang disalurkan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan yang diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-

masing, kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit selanjutnya ditanda tangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

c. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tertentu bisa saja jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan ada risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kreditnya. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, semakin besar pula risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan pihak bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam ataupun bangkrutnya suatu usaha nasabah tanpa ada unsure kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dengan bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping itu balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya

administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank. Lain dengan bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

#### **2.1.5.2.2 Prosedur Pemberian Kredit**

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Jurnal (Erdi Kurniawan & Khairani, 2013) berpendapat bahwa prosedur pemberian kredit adalah :

- a. Memperoleh informasi mengenai pemohon atas pemberian kredit dimana pihak perusahaan harus memperhatikan lagi prinsip 5 C yang telah ada.
- b. Menganalisa informasi yang ada untuk menentukan kelayakan pemohon tersebut untuk diberikan kredit.
- c. Membuat keputusan kredit untuk menentukan apakah jumlah kredit yang dapat diperbesar dan berapa jumlah maksimum kredit yang diberikan.

#### **2.1.6 Kredit Bermasalah**

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2015) Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu sebagai berikut :

- a. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan bank.
- b. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank.

- c. Mengalami kesulitan didalam menyelesaikan kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos lainnya yang dibebankan oleh debitur.
- d. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian yang telah disepakati antara dua belah pihak sehingga menjadi tunggakan dan merugikan perusahaan.
- e. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Bagi bank, semakin dini menganggap kredit yang diberikan menjadi bermasalah, semakin baik karena akan berdampak semakin dini puladalam upaya penyelamatansehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya.

(Diaz Donatus Palangngan, Jantje J. Tinangon, 2016) menyatakan bahwa kredit bermasalah mengacu pada aset keuangan dari suatu bank yang tidak lagi menerima pembayaran bunga atau pembayaran angsuran sesuai jadwal.kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atas seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dan dapat menimbulkan kerugian potensial kepada bank.

Menurut (Ismail, 2010) Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah kurang atau tidak sanggup lagi untuk membayar sebagian maupun keseluruhan pinjamannya terhadap bank seperti yang telah diperjanjikan.

Dalam jurnal (Nurul Fitria dan Riana Linda Sari, 2012) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Menurut Sudirman, dalam jurnal (Rita septiani, 2016) kredit bermasalah adalah kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang disalurkan oleh bank baik sebagian maupun seluruhnya karena suatu sebab, seperti kenakalan debitur yang sengaja tidak mengangsur pokok atau tidak melunasi pinjaman walaupun sebenarnya debitur mampu mengangsurnya

#### **2.1.6.1 Jenis-jenis Kredit Bermasalah**

1. Kredit Dalam Perhatian Khusus
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari ; atau
  - b. Kadang-kadang terjadi cerukan ; atau
  - c. Mutasi rekening relative aktif ; atau

- d. Jarang menjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan ;  
atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru

## 2. Kredit Kurang Lancar

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari ; atau
- b. Sering terjadi cerukan ; atau
- c. Frekuensi mutasi rekening relative rendah ; atau
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang di hadapi debitur debitur; atau
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah

## 3. Kredit Diragukan

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari ; atau
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanent ; atau
- c. Terjadi kapitalisasi bunga ; atau
- d. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.



#### 4. Kredit Macet

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang melampaui 270 hari ; atau
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru ; atau
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

#### **2.1.7 Kredit Bermasalah Berdasarkan PSAK**

Standart Akuntansi, baik SAK maupun IFRS memperlakukan kredit pada instrumen keuangan, yaitu :

##### 1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 (Revisi 2014)

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini berlaku terhadap kategori instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengategorian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

##### 2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2014)

Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur prinsip-prinsip dasar Pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan items non keuangan.

a. Pengakuan awal

Aset keuangan dan liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajarnya melalui laporan laba rugi, nilai wajarnya tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Kredit yang diberikan, piutang serta investasi dimiliki yang hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasikan diukur pada biaya perolehan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penghentian pengakuan

Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapus bukukan ketika tidak terdapat kejelasan pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir, dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60 (Revisi 2016)

a. Kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan

Diungkapkan dalam posisi keuangan antara lain aset keuangan yang diukur melalui laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan/piutang, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

b. Penyisihan kerugian kredit

Ketika asset keuangan terjadi penurunan ketika kerugian kredit dan entitas mencatat penurunan nilai dalam pos terpisah, maka entitas mengungkapkan suatu rekonsiliasi perubahan pada akun tersebut.

## **2.1.8 Kerugian Kredit**

### **2.1.8.1 Penyisihan Kerugian Kredit**

(Ismail, 2010) Penyisihan kerugian kredit merupakan pembentukancadangan terhadap seluruh kredit yang diberikan. Penyisihan kerugian kredit dibentuk sebesar setimasi kerugian kredit yang tidak dapat lagi ditagih.

Besarnya penyisihan kerugian kredit ditentukan dengan memperhatikan :

- a. Kualitas kredit yang ditentukan berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas dengan kemampuan membayar debitur.
- b. Nilai agunan yang tersedia, yang diperhatikan antara lain berdasarkan jenis agunan, harga pasar, umur penilaian (jika aktiva tetap), dan adanya penilaian yang telah dilakukan oleh penilaian independen.
- c. Kyakinan/penilaian bank terhadap kemungkinan dapat ditagihnya kredit tersebut (remedial process).

Jurnal yang dipakai untuk membentuk cadangan kerugian kredit adalah :

Beban Penyisihan Kerugian Kredit	X X X
Penyisihan Kerugian Kredit	X X X

### 2.1.8.2 Penghapusbukuan Kredit

(Ismail, 2010) Penghapusbukuan kredit adalah tindakan administratif bank untuk menghapusbukuan kredit bermasalah dari neraca sebesar kewajiban debitur.

Perlakuan akuntansi terhadap jumlah kerugian yang dibebankan kepenyisihan kerugian kredit pada saat penghapusbukuan atau penghapusbukuan hak tagih kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kredit yang tidak diasuransikan, penyisihan kerugian kredit dicatat sebesar baki debit pokok kredit dikurangi dengan nilai agunan yang diambil alih.
- b. Kredit yang diasuransikan penyisihan kerugian kredit dihitung dari baki debit pokok kredit dikurangi dengan ganti rugi yang diterima dari perusahaan asuransi.

- c. Kredit yang direstrukturisasikan dengan pengurangan pokok kredit, maka penyisihan pada kerugian kreditnya dihitung dari selisih antara baki debit kredit lama dengan baki debit kredit baru.

Jurnal untuk penghapusan pokok kredit :

Penyisihan Kerugian Kredit	X X X
Kredit yang diberikan	X X X

Jurnal untuk penghapusan bunga kredit :

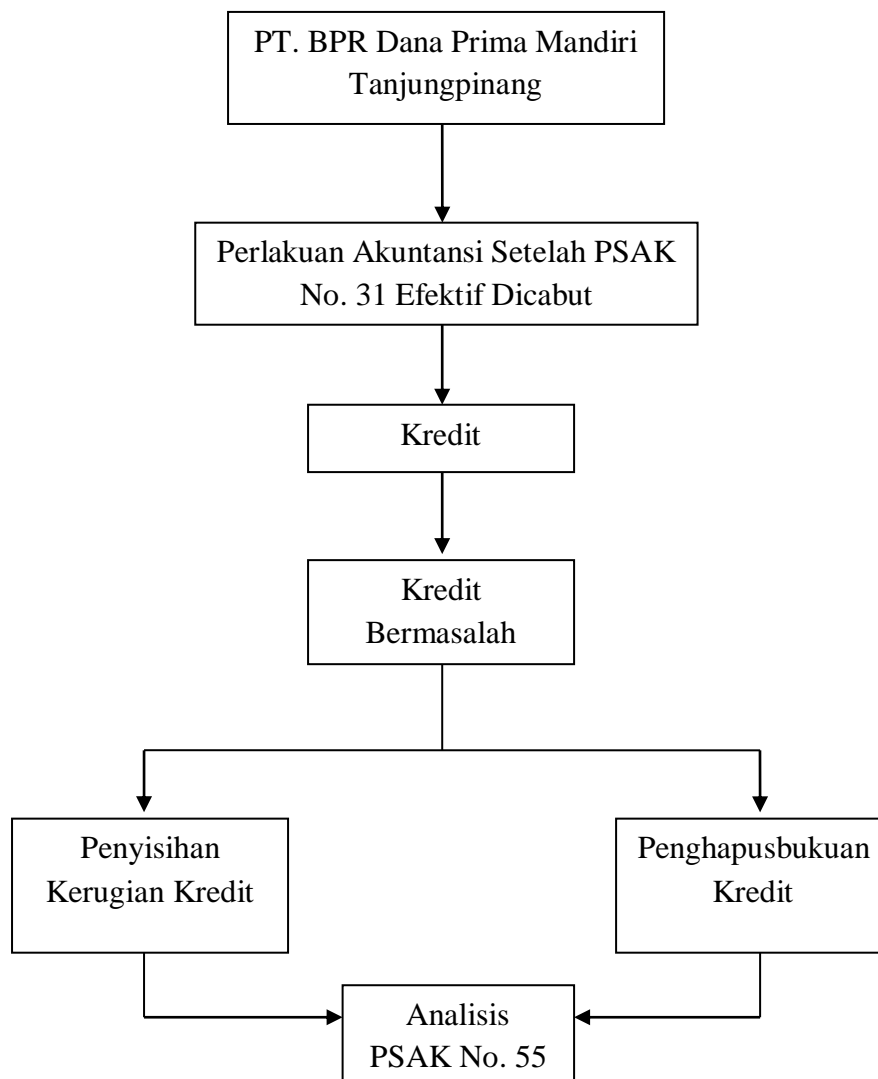
Rekening Tagihan	X X X
Pendapatan Bunga Kredit	X X X

## 2.2 Kerangka Pemikiran

(Sugiono, 2016) Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah ditunjukkan sebagai masalah yang sangat penting.

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Jurnal Peneliti terdahulu (2017)*

### 2.3 Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Rizqi Rafsanjani (2013) yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah Setelah PSAK No.31 Efektif Dicabut Pada PT. Bank Tabungan Negara”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. setelah PSAK No. 31 efektif dicabut dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 55 (revisi 2011), PSAK No. 50 (revisi 2010) dan PSAK No. 60 (revisi 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setelah efektif dicabutnya PSAK No. 31 pada 1 Januari 2010 tentang Akuntansi Perbankan maka dalam perlakuan akuntansi instrumen keuangan aset, ekuitas, dan liabilitas pada PT. BTN (Persero) Tbk. menggunakan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No. 60 (revisi 2010). Praktik perlakuan kredit bermasalah dan pendapatan bunga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No. 60 (revisi 2010). Perlakuan untuk penyisihan kerugian penurunan nilai, restrukturisasi kredit dan penghapusbukuan kredit sudah sesuai dengan PSAK No. 55 (revisi 2011). Khusus untuk penyajian kredit bermasalah dan pendapatan bunga tidak diatur dalam

PSAK No.50 (revisi 2010) karena PSAK tersebut hanya mengatur penyajian ekuitas dan liabilitas.

2. Desi Dwi Lutfiani (2015) yang berjudul *Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (Nonperforming loan) Kesesuaiannya Sesudah Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No.31 Efektif Dicabut Pada PT. BPR Wilis Putra Utama Cabang Banyuwangi*, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Wilis Putra Utama setelah PSAK No.31 efektif dicabut dan kesesuaiannya dengan Standart Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setelah efektif dicabutnya PSAK No.31 pada tanggal 1 Januari 2010 tentang akuntansi perbankan maka dalam perlakuan akuntansinya instrument keuangan asset pada PT. BPR Wilis Putra Utama menggunakan SAK ETAP karena dipandang lebih sesuai dengan kegiatan BPR yang lebih sederhana. Praktik akuntansi kredit bermasalah, pendapatan bunga, penyisihan kerugian penurunan nilai dan penghapusbukuan kredit telah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).



3. Juniarti (2016) yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (Nonperforming loan) Sebelum dan Sesudah PSAK No.31 Efektif Dicabut Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dan Anak Perusahaan”. kajian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap kredit bermasalah (nonperforming loan) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan sebelum dan sesudah PSAK No. 31 efektif dicabut dan untuk mengetahui keunggulan perlakuan akuntansi terhadap kredit bermasalah sesuai PSAK No. 50 (revisi 2006) dan No. 55 (revisi 2006) dibandingkan dengan PSAK No. 31 (revisi 2000). Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan objek penelitian pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode komparatif. Penelitian ini menemukan bahwa sebelum PSAK No. 31 efektif dicabut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggunakan konsep historical cost dalam perlakuan akuntansi kredit bermasalah, sedangkan setelah PSAK No. 31 efektif dicabut.

4. Metin Vatanserver1 and Ali Hepşen (2013) “ Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey”. Studi empiris dilakukan untuk mengeksplorasi penentu kredit bermasalah (NPL) kecil dan sektor usaha menengah (UKM) dipegang oleh bank umum. Teknik pengambilan sampel bertingkat digunakan untuk mengumpulkan. Data primer melalui kuesioner survei yang terstruktur dengan baik dari analis kredit / bankir dari 42 cabang di 9 bank komersial, yang beroperasi di distrik Lahore (Pakistan), untuk 2014-2015. Analisis deskriptif selektif dan teknik chi-square Pearson digunakan untuk menggambarkan dan mengevaluasi signifikansi berbagai variabel yang mempengaruhi NPL. Usia cabang, jangka waktu pinjaman, dan kebijakan kredit menjadi penentu NPL yang signifikan. Studi mengusulkan bahwa variabel mikro-ekonomi spesifik bank dan spesifik UKM secara langsung mempengaruhi NPL. Hasilnya menguraikan berbagai asal usul NPL dan menyarankan bahwa mereka pada dasarnya dihasut oleh prosedur sanksi pinjaman dari lembaga keuangan. Kertas juga menggarisbawahi praktik manajemen risiko yang diadopsi oleh bank di tingkat cabang untuk menolak risiko gagal bayar pinjaman. Investigasi empiris faktor-faktor mikroekonomi spesifik bank NPL sehubungan dengan ekonomi Pakistan adalah kebaruan penelitian. Implikasi kebijakan strategis yang lebih luas disediakan untuk analis kredit dan pengusaha.

5. Benedict Anayochukwu Ozurumba Ph.D (2016) “Impact of Non-Performing Loans on the Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria”. Studi ini meneliti dampak Kredit Bermasalah pada Kinerja Bank-bank Komersial Terpilih di Nigeria yang mencakup periode 2000 - 2013 dengan penekanan khusus pada Access Bank, United Bank untuk Afrika dan Union Bank of Nigeria Plc. Ini secara khusus menentukan pengaruh kredit macet, provisi untuk kerugian pinjaman dan pinjaman dan uang muka pada kinerja bank yang diukur dengan Return on Asset dan Return on Equity. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan rekening bank-bank yang dipilih untuk periode yang diteliti. Data dianalisis menggunakan metode kuadrat terkecil dan analisis rasio. Temuan spesifik dari pekerjaan ini adalah bahwa pengembalian aset dan laba atas ekuitas memiliki hubungan terbalik dengan kredit macet dan provisi kerugian pinjaman masing-masing sementara mereka secara positif terkait dengan pinjaman dan uang muka. Oleh karena itu kesimpulannya adalah bahwa efek dari kredit macet pada kinerja Bank Umum adalah negatif dan tidak dapat diremehkan, dan menimbulkan bahaya mendasar bagi keberadaan Bank sebagai entitas bisnis perusahaan. Berdasarkan temuan di atas, pekerjaan merekomendasikan bahwa bank harus mempertahankan standar kredit yang tinggi sementara Bank Apex dan badan pengatur lainnya harus menjaga pengawasan yang tinggi pada operasi kredit bank.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Untuk penganalisaan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang menurut (Sugiono, 2016) Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang berkaitan dengan filsafat positivisme, ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah, penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasi.

#### **3.2 Jenis Data**

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu berupa data langsung yang diperoleh dari PT. BPR Dana Prima Mandiri yaitu berupa wawancara dan observasi. Menurut (Sugiono, 2016) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data laporan posisi keuangan dan serta jumlah kredit bermasalah pada PT. BPR Dana Prima Mandiri tahun 2018.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut (Sugiono, 2016) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data itu antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data berupa data – data dan informasi yang diperlukan dari perusahaan yang diteliti serta data – data pendukung lainnya.

d. Triangulasi / gabungan

Sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan yaitu menggabungkan dari berbagai teknik sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan teknik ini berate peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengecek kredibilitas data dari sumber yang ada.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

(Sugiono, 2016) analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun serta mengumpulkan data yang bermacam-macam dengan terus menerus secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sehingga dalam penelitian penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menginterpretasikan data, menyajikan data, melakukan penilaian, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan data tersebut.

teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data – data Laporan Keuangan seperti Laporan Neraca, Daftar Kredit bermasalah yang ada pada PT. BPR Dana Prima Mandiri.

- b. Menganalisis data - data Laporan Keuangan yang diperlukan serta mengidentifikasi dan menghitung jumlah permasalahan kredit selanjutnya dibandingkan dengan PSAK No 55.
- c. Melakukan penyajian dalam bentuk perhitungan maupun uraian singkat untuk memudahkan dalam memahami data – data keuangan yang ada.
- d. Melakukan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan makna dari data-data keuangan yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dari data keuangan hasil penelitian.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan saran yang baik guna peningkatan untuk masa yang akan datang.







## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Suyanto Herli. (2013). *Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. (Sigit Suyantoro, Ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Darmazakti Natajaya Tirtamahya, A. A. (2010). Analisis Perkembangan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Dengan Menggunakan Trend Analisis Pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Cimahi.
- Diaz Donatus Palangngan, Jantje J. Tinangon, N. S. B. (2016). Analisis Penyajian, Pengakuan dan Pengukuran, Serta Pengungkapan Kredit Bermasalah (Nonperforming Loan) Sesuai PSAK Nomor 50, 55 dan 60 Pada PT. Bank Sulutgo (Persero) TBK. *Akuntansi*.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta.
- Erdi Kurniawan, S., & Khairani, S. (2013). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT . Bima Finanace Palembang.
- Gaby D.J. Roring. (2013). Analisis Determinan Penyaluran Kredit Oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Manado. *Ekonomi*.
- Gatot Hidayat, Shinta Deswati, G. (2012). Sistem Penghimpunan dan Penyaluran Dana Masyarakat Pada BRI Unit Manda. *Akuntansi & Keuangan*.
- I Gede Oggy Pratama Putra, S. D. R. (2015). Pengaruh DPK, BI RATE, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *Ekonomi Pembangunan*.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta Pusat.

- Irman Firmansyah. (2014). Analisis Kredit Macet pada BPR di Indonesia: Pendekatan Sobel Test dan Bootstraping. *Akuntansi*.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank* (Kencana). Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta.
- Luh Putu Ayu Ita Purnama Yanti. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel. *Manajemen*.
- Made Ria Anggreni, & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *Akuntansi*.
- Mia Papilaya. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada PT. Bank Maluku Ambon. *Akuntansi*.
- Nurul Fitria dan Riana Linda Sari. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposito Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. *Ekonomi Dan Keuangan*.
- Thamrin Abdullah, M.M., M. P. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta.
- Rita septiani, P. V. L. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya Kuta. *Ekonomi Dan Bisnis*.

Rosita Ayu Saraswati. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5c Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Akuntansi, I(I)*, 13.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.

Waworuntu Gicella Brigita, ventje Ilat, dan S. R. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Retrukturisasi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado. *Riset Akuntansi Going Concern*.

## CURICULUM VITAE



Nama : Ridho Pradityawan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 23 Maret 1998  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : Ridhopraditya77@gmail.com  
Alamat : Pasar Berdikari Kijang Kota Bintan Timur  
Pekerjaan : Honorer  
Pendidikan : - SD Negeri 008 Sekupang, Batam  
: - MTs Negeri Bintan Timur  
: - SMK Negeri 2 Bintan Timur  
: - STIE Pembangunan Tanjungpinang